

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era ini, pendidikan Indonesia tengah menghadapi berbagai masalah yang berhubungan dengan tantangan globalisasi yang mengakibatkan perubahan karakter peserta didik. Dampak negatif dari globalisasi ini juga menyebabkan runtuhnya nilai-nilai luhur bangsa dan nilai-nilai karakter siswa. Maka dari itu diperlukan adanya program penanaman serta penerapan pendidikan karakter. Program pendidikan karakter ini bukan hanya untuk mencetak kepribadian baik siswa serta mampu mengembangkan insan cendikia yang bermartabat dan beradab serta sesuai dengan nilai luhur dan nilai agama (Ilahi, 2014:115).

Proses pendidikan juga tidak bisa dipisahkan dengan proses pengembangan nilai-nilai karakter siswa. Pendidikan bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga menciptakan karakter siswa. Proses penanaman karakter siswa ialah tugas dan tanggung jawab bersama orang tua dan sekolah. Setiap guru mempunyai tugas pokok dalam pelaksanaan diterapkannya pendidikan karakter dan mengarahkan dalam pembentukan karakter siswa. Proses pembentukan karakter ini menjadi salah satu fokus utama di sekolah dasar.

Pengembangan kemampuan dan pembentukan peradaban serta karakter bangsa yang bermartabat menjadi salah satu tujuan dari pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Hal ini dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, menjadi manusia berakhlak mulia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatif, sehat, terampil, dan mandiri serta berkembang menjadi warga negara yang demokratis dan akuntabel (Undang-UndangRI,2003:2).

Menurut Undang-Undang tersebut bermaksud agar pendidik tidak hanya mencerdaskan siswa, namun membangun karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Selain itu, gerakan program pendidikan karakter ini diatur dalam Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 mengenai penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam amanatnya berisikan bahwa setiap sekolah, baik negeri maupun swasta mempunyai hak yang sama untuk menjalankan program yang merupakan bagian dari gerakan nasional revolusi mental dibidang karakter pendidikan dan diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran serta juga melibatkan pendidik, siswa serta pihak-pihak pengelola pendidikan (Usiono,dkk, 2019:3).

Tujuan dari pendidikan karakter yang diharapkan oleh pemerintah Indonesia adalah pertama, supaya dapat mengembangkan hati nurani dan qolbu berlandaskan karakter budaya dan bangsa pada dirinya. Kedua, dapat menumbuhkan nilai-nilai bangsa atau budaya yang religius pada peserta didik guna membiasakan peserta didik dengan perilaku terpuji yang selaras dengan nilai-nilai kebiasaan peserta. Ketiga, menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab, jiwa-jiwa kepemimpinan dalam mengemban peran sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, menjadikan peserta didik sebagai manusia yang mandiri, kreatif, dan mempunyai wawasan kebangsaan yang luas. Kelima, menumbuhkan kreativitas dan persahabatan yang jujur serta perasaan kebangsaan yang tinggi (Rony & Jariyah, 2021:80).

Berkaitan dengan karakter merupakan hal-hal yang mendasari tingkah laku manusia yang berlandaskan norma agama, hukum, kebudayaan, dan adat istiadat. Sehingga penanaman pendidikan karakter ialah s u a t u sistem penanaman nilai-nilai karakter pada siswa yang mencakup kemauan, kesadaran, pengetahuan, serta menumbuhkan nilai-nilai terhadap Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan, diri sendiri, dan negara (Kurniawan, 2020:30).

Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia menjadi fokus utama untuk saat ini. Karena banyaknya kita temui di lingkungan sekitar mengenai krisis moral dan krisis kedisiplinan. Kedisiplinan ialah nilai karakter yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Kedisiplinan ialah kesadaran seseorang dalam proses pembiasaan diri untuk melaksanakan aturan dan norma dalam masyarakat secara tanggung jawab.

Kedisiplinan salah satu karakter yang sulit ditanamkan karena banyak sekali yang menganggap kedisiplinan sebuah hal remeh sehingga banyaknya terjadi perilaku pelanggaran kedisiplinan. Perilaku pelanggaran kedisiplinan sering ditemui di lingkungan sekolah. Salah satunya, lingkungan sekolah dasar. Pelanggaran kedisiplinan di sekolah menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan karakter siswa. Sehingga, perlu adanya program penanaman dan pengembangan pendidikan karakter kedisiplinan di sekolah (Wuryandani et al., 2014:287).

Proses penanam karakter siswa memerlukan jangka waktu yang terbilang cukup lama agar dapat melihat perubahannya secara signifikan. Pendidikan karakter juga memerlukan konsistensi serta kegiatan yang berkesinambungan. Penanaman pendidikan karakter ini terintegrasi dalam visi, misi, kurikulum dan kegiatan proses belajar mengajar maupun kegiatan diluar sistem pembelajaran. Hal ini diperlukan dorongan motivasi dari perilaku guru serta melalui budaya sekolah.

Salah satu bentuk diterapkannya pendidikan karakter kedisiplinan di sekolah berbasis budaya sekolah. Budaya sekolah yakni keyakinan atau berbagai nilai yang dianut setiap warga sekolah serta membentuk ciri khas sekolah. Budaya sekolah mempunyai manfaat memberi peningkatan mutu kualitas sekolah dan hasil lulusan sekolah. Sehingga, budaya sekolah sangat berhubungan tingkahlaku, karakter serta pembiasaan warga sekolah dalam

beradaptasi dilingkungan, sehingga dengan budaya sekolah warga sekolah mampu melakukan kegiatan berdasarkan arahan langsung sesuai budaya sekolah yang telah ditentukan. Budaya sekolah positif memberikan corak yang positif bagi karakter warga sekolah (Cahyani et al., 2020:125).

Pendidikan karakter berbasis budaya ini dapat dikembangkan dari nilai agama, sosial, visi dan misi sekolah, tata tertib bagi guru dan siswa, budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), budaya atau kultur disiplin, budaya tanggung jawab, budaya hidup sehat dan kultur lainnya. Kultur tersebut tercerminkan dalam bentuk tingkahlaku serta kebiasaan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, Budaya tersebut menjadi aturan secara turun temurun dan wajib dilaksanakan warga sekolah. Kondisi budaya sekolah yang konsisten ini membuat siswa mempunyai karakter kepribadian yang baik (Susilo, 2021:1921).

Penerapan pendidikan karakter berbasis budaya berdasarkan hasil riset terdahulu dapat dijalankan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler di antaranya yakni pembiasaan 5S, senam masal, tadarus klasikal, memperingati hari besar, upacara bendera, serta kunjungan ke perpustakaan (Susilo, 2021:1922).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Pradana didapatkan bahwasanya karakter siswa dapat dibentuk melalui budaya sekolah seperti, Shalat Dhuha, pembacaan Asmaul Husna, upacara bendera, pramuka, olahraga, dan budaya sekolah lainnya. Karakter yang akan dihasilkan dari diterapkan budaya sekolah nantinya adalah karakter, perasaan ingin tahu, cinta tanah air, religius, peduli sosial dan disiplin (Adityah Pramana & Trihantoyo, 2021:769).

Namun, diterapkannya pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di Indonesia belum sepenuhnya terealisasi dikarenakan masih terdapat beberapa hambatan. Diantaranya pengelolaan sarana dan prasarana yang kurang mendukung, kurangnya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru dalam pendidikan karakter, kurangnya pemahaman guru dalam penerapan pendidikan karakter, terbatasnya proses pengontrolan dan penilaian hasil pendidikan terbatas pada kurikulum dan diperlukan kerja sama seluruh guru dan pegawai sekolah dalam memberikan teladan yang baik terkhusus dalam keteladanan karakter disiplin agar menjadi budaya sekolah dan menjadi kebiasaan seluruh warga sekolah ketika ia berada disekolah (Hasnadi, 2019:60).

Sejalan dengan riset Aryuna Kusuma Tria Dewi dkk, realisasi pendidikan nilai karakter pada siswa sekolah dasar melalui kultur sekolah menghasilkan bahwa faktor budaya sekolah sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa.

Selain itu, perlu adanya pelatihan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah pada kurikulum 2013 agar memperbaiki kemampuan guru terutama dalam hal menerapkan pendidikan karakter khususnya berbasis budaya sekolah (Dewi et al., 2019:247).

Dengan demikian, pengaplikasian pendidikan karakter kedisiplinan berbasis budaya sekolah salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembentukan karakter. Kepala sekolah, guru, dan orang tua juga menjadi faktor utama agar penerapan pendidikan karakter kedisiplinan berbasis budaya sekolah ini agar berjalan dengan sesuai tujuan yang akan dicapai.

Penerapan pendidikan karakter kedisiplinan berbasis sekolah telah dilakukan Sekolah Dasar Islam Terpadu Daarul Istiqlal. Hal ini telah tertuang dalam visi misi sekolah dan kegiatan-kegiatan rutin yang bertujuan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan pemaparan di atas, riset yang mendalam mengenai pendidikan karakter kedisiplinan berbasis budaya sekolah dasar, khususnya di SDIT Daarul Istiqlal kemudian menarik untuk dijalankan. Berdasarkan riset ini dapat memberikan deskripsi mengenai pengaplikasian pendidikan karakter kedisiplinan berbasis budaya sekolah di SDIT Daarul Istiqlal.

1.2 . Fokus Penelitian

Untuk mencegah fokus penelitian yang meluas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi, fokus pada diterapkannya pendidikan karakter kedisiplinan berbasis budaya sekolah di SD.IT Daarul Istiqlal Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

1.3 . Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan sebelumnya, maka beberapa masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter kedisiplinan berbasis budaya sekolah di SD.IT Daarul Istiqlal?
- 1.3.2. Apa faktor pendukung dan penghambat diterapkannya pendidikan karakter kedisiplinan berbasis budaya sekolah di SD.IT Daarul Istiqlal?
- 1.3.3. Apakah budaya sekolah yang diterapkan di SD.IT Daarul Istiqlal dapat membentuk karakter kedisiplinan siswa?

1.4 . Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini kemudian bertujuan sebagai berikut:

- 1.4.1.1. Untuk mendeskripsikan diterapkannya pendidikan karakter kedisiplinan berbasis budaya sekolah di SD.IT Daarul Istiqlal.
- 1.4.1.2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Diterapkannya pendidikan karakter kedisiplinan

berbasisbudaya sekolah di SD.IT Daarul Istiqlal.

1.4.1.3. Untuk menganalisis budaya sekolah yang diterapkan di SD.IT Daarul Istiqlal dapat membentuk karakter kedisiplinan siswa.

1.5 . Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

1.5.1.1. Sebagai bahan informasi terkhusus untuk sekolah-sekolah yang belum menerapkan penguatan pendidikan karakterkedisiplinan berbasis budaya sekolah.

1.5.1.2. Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai bagaimana diterapkannya pendidikan karakter kedisiplinan berbasis budaya sekolah.

1.5.1.3. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya beberapa teori yang berhubungan mengenai pendidikan karakter kedisiplinan berbasis budaya sekolah.

1.5.1.4. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk mengkaji masalah di lokasi ini.

1.5.2. Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memberi peningkatan pendidikan karakter kedisiplinan siswa.

1.5.2.2 Bagi kepala sekolah, sebagai tambahan referensi didalam pembuatan kebijakan dalam penerapan pendidikan karakter kedisiplinan.

1.5.2.3 Bagi peneliti, sebagai sarana menambah ilmu dalam mengembangkan diri di dunia riset.

1.5.2.4 Bagi UIN SU Medan, sebagai bahan pertimbangan dan tambahan sumber informasi.